



Menumbuhkan Karakter Empati Menggunakan Metode Menonton Film Animasi "Umbrella" di Fase C Kelas VA di Sekolah Dasar

Anika Rahma Dani^{1✉}, Atikah Abel Firliani², Avianita Dewi³, Wulan Aulia Azizah⁴, Isnona Arifdiyani⁵

Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2,3,4}

Sekolah Dasar Negeri Sekaran 01, Indonesia⁵

E-mail: anikarahmadani18@students.unnes.ac.id¹, atikahfr1153@students.unnes.ac.id², aviantd@students.unnes.ac.id³, wulanauliaazizah@mail.unnes.ac.id⁴, isnonaarifdiyani14@guru.sd.belajar.id⁵

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh urgensi karakter empati pada peserta didik agar mampu bersosialisasi, merasakan dan memahami perasaan orang lain. Penelitian bertujuan untuk menumbuhkan empati, mengeksplor film animasi sebagai alat untuk pembelajaran, dan menganalisis pengaruh film Umbrella terhadap perkembangan empati peserta didik. Metode dalam penelitian menggunakan film animasi Umbrella sebagai media untuk menumbuhkan empati. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan subjek empati dan objek peserta didik kelas VA. Hasil dari penelitian menunjukkan kriteria sangat baik dengan skor rata-rata 3,52 pada penilaian kemampuan sikap empati peserta didik. Pada penilaian pengetahuan unsur intrinsik masuk pada kriteria sangat baik dengan perolehan skor 3,42. Hasil penilaian menunjukkan peserta didik telah mengimplementasikan empati dan memahami unsur intrinsik film. Film Umbrella memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk merasakan dan memahami tokoh-tokoh yang ada pada cerita. Selain mendidik karakter penayangan film membantu pendidik dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia materi unsur intrinsik. Melalui penayangan film animasi Umbrella mampu mengajarkan dan menumbuhkan empati kepada peserta didik di kelas VA.

Kata Kunci: empati, karakter, pembelajaran

Abstract

This research is motivated by the urgency of empathetic character in students to be able to socialize, feel, and understand the feelings of others. The research aims to foster empathy, explore animated films as tools for learning, and analyze the influence of Umbrella films on the development of student empathy. The method in research uses the animated film Umbrella as a medium to foster empathy. This type of research is qualitative research with the subject of empathy and the object of class VA learners. The results of the study showed very good criteria with an average score of 3.52 on the assessment of the ability of empathetic attitudes of students. In the assessment of intrinsic element knowledge, it is included in the very good criteria with a score of 3.42. The assessment results show that students have implemented empathy and understand the intrinsic elements of film. The Umbrella film provides stimulation for students to feel and understand the characters in the story. In addition to educating characters, film screenings help educators in teaching learning Indonesian intrinsic element material. Through the screening of animated films, Umbrella can teach and foster empathy to students in class VA.

Keywords: empathy, character, learning

Copyright (c) 2024 Anika Rahma Dani, Atikah Abel Firliani, Avianita Dewi,
Wulan Aulia Azizah, Isnona Arifdiyani

✉ Corresponding author :

Email : anikarahmadani18@students.unnes.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7704>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Empati salah satu karakter yang krusial untuk dikembangkan sejak dini. Empati memiliki arti memahami jiwa, pikiran, hati, dan perasaan orang lain atau memiliki kemampuan merasakan perasaan yang dirasakan oleh orang lain dan dapat menempatkan diri pada posisi orang lain. Melalui karakter empati emosi seseorang dapat terbuka, sehingga mampu merasakan perasaan orang lain menciptakan sikap yang tenggang rasa, tolong menolong, dan tidak egois (Narti et al., 2023). Bagi seorang anak empati sangat penting untuk masa yang akan datang karena nantinya anak akan hidup bersosial dengan lingkungan sekitarnya. Kehidupan dewasa seorang individu tidak akan jauh dari masyarakat dan akan selalu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Untuk itu anak sejak dini perlu dibekali karakter empati agar mampu berinteraksi, memupuk rasa kebersamaan, dan membangun perasaan yang dapat memahami orang lain (Muttaqin et al., 2024).

Sejak dilahirkan seseorang telah memiliki empati, akan tetapi empati ini tidak akan berkembang jika tidak diberi stimulus. Tidak adanya stimulasi perkembangan karakter kepada anak sejak dini dan adanya pengaruh buruk dari sekitar lingkungan akan menyusutkan empati dalam diri anak (Hartati & Astriningsih, 2020). Disisi lain empati memiliki fungsi yang penting sebagai mediator untuk menumbuhkan perilaku pro sosial. Kemampuan pro sosial anak bermanfaat untuk memberikan rasa nyaman kepada orang-orang yang ada di sekitarnya. Kemampuan ini membantu anak agar mudah diterima di lingkungan sekitarnya (Mufidah et al., 2021). Peran krusial yang diemban oleh empati ini menjadi sorotan bagi peneliti untuk menumbuhkan karakter empati pada peserta didik.

Pada kehidupan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah kini kemampuan empati semakin menurun. Penurunan empati ini diperlihatkan melalui kemunculan tindak perundungan. Perundungan merupakan suatu tindak yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk memberi ancaman, menyakiti, dan membangun permusuhan. Karakteristik pelaku perundungan tidak menunjukkan empati kepada korban. Perilaku yang dimunculkan dari tindak perundungan biasanya berupa umpatan kasar, memandang rendah, menyudutkan, dan bertindak kekerasan kepada korban (Sari et al., 2024). Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan hasil bahwa peserta didik belum memahami makna empati secara keseluruhan. Namun beberapa peserta didik telah mengimplementasikan empati ketika ditanya apa yang harus dilakukan ketika teman sedih, peserta didik memahami untuk menenangkan teman tersebut. Adanya kemungkinan terjadi tindak perundungan jika empati menurun dan kurangnya pemahaman peserta didik terkait empati menjadi alasan peneliti untuk menumbuhkan karakter empati pada peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat berbagai cara dan media untuk menumbuhkan empati. Peneliti telah melakukan beberapa kajian literatur terhadap penelitian terdahulu, penelitian oleh Istirahayu & Solehuddin (2022) mengkorelasi permainan engklek terhadap sikap empati peserta didik di SDN 81 Singkawang. Peneliti yang dilakukan kepada 17 peserta didik dengan media permainan tradisional engklek. Penggunaan permainan engklek menunjukkan adanya penerapan karakter empati. Karakter empati ditunjukkan dari adanya teman yang kesusahan saat permainan, menempatkan teman yang lain merasakan kesulitan yang dialami oleh temannya. Penelitian oleh Wahyuningsih & Oktavia (2022) menggunakan model resolusi konflik dengan media wayang sukuraga untuk meningkatkan empati. Wayang suku raga menggambarkan fungsi anggota tubuh. Membantu peserta didik untuk memahami pentingnya cara bersikap yang tepat dari setiap anggota tubuh untuk mencegah terjadinya konflik. Contoh sikap yang dicerminkan fungsi mulut yang digunakan untuk berbicara diajarkan untuk tidak digunakan menyakiti perasaan orang lain, fungsi tangan memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, dan lain sebagainya.

Penelitian oleh Anggraini et al. (2021) menerapkan program literasi berbasis cerita rakyat untuk menanamkan perilaku empati di SDN 2 Rejang Lebong. Penerapan literasi berbasis cerita rakyat membantu memberikan latihan kepada anak untuk merasakan dinamika yang dirasakan oleh tokoh dan membantu

mengendalikan diri atau emosi kepada peserta didik melalui cerita yang disajikan. Program literasi berbasis cerita rakyat tidak hanya membangun karakter baik pada peserta didik tetapi juga menunjukkan perbaikan proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar. Penelitian oleh Rahmatika et al. (2023) menerapkan penanaman empati menggunakan aplikasi teman disabilitas di SD Islamic leader school. Aplikasi teman disabilitas mengenalkan teman disabilitas melalui sebuah cerita, video musik, dan permainan yang memiliki keterkaitan dengan empati. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik antusias dalam dan mampu merasakan perasaan yang dialami oleh teman disabilitas melalui berbagai fitur yang tersedia pada aplikasi.

Penelitian oleh Rosyida (2020) mengimplementasikan film untuk meningkatkan empati. Hasil penelitian menunjukkan film dapat menjadi media terapi untuk menyelesaikan permasalahan emosional terhadap seseorang. Melalui media film seseorang yang menyaksikan data terinspirasi, sehingga memupuk karakter empati dalam diri. Penayangan film meningkatkan motivasi belajar untuk menemukan dan mencari wawasan terbaru dalam memandang suatu fenomena di lingkungan sekitar. Media yang digunakan oleh penelitian terdahulu telah menjadi motivasi untuk meningkatkan empati dengan berbagai inovasi yang ada. Berbagai inovasi telah diciptakan dengan mengkorelasi permainan engklek, wayang suku raga, literasi berbasis cerita rakyat, aplikasi teman disabilitas tanda, dan penayangan film. Adanya landasan penelitian terdahulu penelitian ini menyorot pada penggunaan film untuk meningkatkan karakter empati.

Film merupakan suatu media yang merepresentasikan gaya dan isi disertai adanya tokoh, watak, alur, tema, editing, dan lain sebagainya. Dalam suatu film terdapat berbagai macam karakter dengan watak yang berbeda yang menunjukkan tema dan memiliki makna yang tersirat maupun tersurat. Film animasi yang disaksikan oleh anak memiliki kemungkinan bagi seorang anak untuk meniru dan memahami timbal balik dari watak tokoh pada film (Aulia et al., 2022). Hasil penelitian oleh Oktaviani et al. (2021) menyampaikan anak dapat meniru sesuatu yang didengar ataupun dilihat. Anak memiliki kecenderungan untuk merekam fenomena apa kejadian yang diamati pada dunia nyata. Pengaruh film yang dapat memotivasi anak menjadi alasan peneliti memilih metode penayangan film animasi untuk menumbuhkan karakter empati.

Penelitian terdahulu telah mengimplementasikan karakter empati dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Pada penelitian ini tidak hanya menumbuhkan empati tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi unsur intrinsik di kelas VA SD Negeri Sekaran 01. Penelitian ini memiliki urgensi untuk menanamkan empati, mencegah terjadinya tindak perundungan, dan sebagai media untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian dengan metode menyaksikan film "Umbrella" bertujuan menumbuhkan empati, mengeksplor film animasi sebagai alat untuk pembelajaran, dan menganalisis pengaruh film Umbrella terhadap perkembangan empati peserta didik. Dengan memahami latar belakang ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan karakter melalui media film.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendalami peristiwa yang terjadi dalam subjek penelitian meliputi perilaku atau tingkah laku, persepsi terhadap yang dilihat, motivasi serta tindakan secara komprehensif dan juga melalui uraian verbal, ucapan dan bahasa (Indrawansyah & Widodo, 2023). Teknik pengumpulan data dengan observasi, pengamatan, dan penugasan kepada peserta didik.

Prosedur pelaksanaan penelitian sebagai berikut: (1) Peneliti menyampaikan materi mengenai arti dari empati kepada peserta didik kelas VA. (2) Peneliti membagikan lembar kerja yang akan dikerjakan oleh peserta didik setelah menyaksikan film Umbrella. (3) Peserta didik mengamati dan menyaksikan film Umbrella dengan memperhatikan unsur intrinsiknya. (4) Peneliti dan peserta didik membahas sekilas alur cerita film Umbrella. (5) Peserta didik mengerjakan lembar kerja yang berisi tentang unsur intrinsik dari film Umbrella. (6) Peneliti melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui lembar kerja dan pengamatan selama penayangan film. (7)

Peneliti mengisi Instrumen penilaian berdasarkan pengamatan dan hasil lembar kerja yang telah dijawab oleh peserta didik.

Subjek penelitian adalah anak Kelas VA SD Negeri Sekaran 01 Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 26 peserta didik dengan rentang usia 10-11 tahun. Waktu penelitian dilakukan selama 1 hari pada Senin, 6 Mei 2024, Pukul 10.00 a.m. Tempat penelitian di SD Negeri Sekaran 01, yang berada di Jl. Taman Siswa No.10, Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229.

Peneliti menggunakan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan untuk menganalisis. Instrumen penilaian sikap dinilai dari sikap dan perilaku yang dicerminkan oleh peserta didik. Instrumen penilaian pengetahuan dinilai dari lembar kerja yang dijawab oleh peserta didik. Petunjuk penskoran dari instrumen penilaian sebagai berikut (Chotimah & Mariyani, 2021):

Skor sesuai sikap yang dicerminkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, selalu melakukan pernyataan

3 = Sering, sering melakukan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Kadang-kadang, kadang-kadang melakukan pernyataan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, tidak pernah melakukan

Skor menggunakan skala 1 hingga 4, dengan rumus: $\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor akhir}$

Kriteria Penilaian:

Sangat baik: hasil skor: $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik: hasil skor: $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup: hasil skor: $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang: hasil skor: $\text{skor} \leq 1,33$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan metode menyaksikan film animasi Umbrella. Peserta didik sebelumnya telah diberikan lembar kerja dan diberikan instruksi pengisian lembar kerja. Lembar kerja merupakan sarana untuk memudahkan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja yang telah dibuat berisi unsur intrinsik film Umbrella. Unsur intrinsik ialah unsur dari suatu karya sastra yang dapat membangun keberlangsungan cerita (Arum & Ratuliu, 2022). Terdapat tujuh unsur intrinsik diantaranya tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat atau pesan moral (Amna et al., 2022). Pada lembar kerja yang telah dibagikan kepada peserta didik berisi tokoh dan karakter, alur, latar waktu, latar suasana, latar tempat, dan pesan moral yang harus dikerjakan.

Film animasi Umbrella sendiri dirilis pada 16 November 2019 yang diproduksi oleh studio Stratostorm di negara Brazil. Film animasi Umbrella ditulis oleh Helena Hilario dan Mario Pece (Bi, 2022). Film Umbrella termasuk ke dalam jenis film bisu, karena tokoh-tokoh dalam film tidak mengucapkan kalimat atau dialog. Film animasi bisu merupakan sebuah film tanpa adanya rekaman suara atau dialog yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita (Astina & Putra, 2021). Manfaat film animasi bisu mengajarkan berbagai macam emosi untuk dipelajari, membangun suasana menikmati setiap adegan, dan merangsang imajinasi (Fazriah et al., 2021). Film bisu animasi Umbrella ini tergolong pada komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal ialah suatu komunikasi yang disampaikan tanpa adanya kata-kata sebagai gantinya dilakukan dengan tindakan-tindakan yang menginterpretasikan suatu maksud yang memiliki potensi adanya umpan balik dari penerima (Lani et al., 2021). Komunikasi nonverbal menggunakan lambang-lambang berupa mimik muka, gestur tubuh atau gerak tubuh, warna, dan lain-lain (E. S. Anggraini, 2022). Komunikasi nonverbal memiliki berbagai macam fungsi. Fungsi-fungsi komunikasi nonverbal diantaranya menyampaikan suatu makna, memberikan terhadap orang lain, memberikan alur pada komunikasi, memberi dampak kepada suatu hubungan, dan menyampaikan ekspresi dari dalam diri (Nurjanah & Engliana, 2021).

Film Umbrella menceritakan sebuah kunjungan oleh anak perempuan bersama ibunya ke panti asuhan dengan membawa payung kuning membuat seorang anak laki-laki dari panti asuhan terbawa ke masa lalu. Pemeran utama film animasi ini adalah Joseph. Selain Joseph terdapat tokoh lain diantaranya seorang anak perempuan, ibu anak perempuan, ibu panti asuhan, dan ayah Joseph. Setiap karakter dibangun dan dibentuk memiliki karakter yang berbeda-beda. Film animasi Umbrella menceritakan suatu cerita yang memiliki emosi dan resolusi, sehingga tokoh-tokoh di dalam film dapat diamati dan dipahami oleh peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dan menyikapi suatu emosi. Setiap momen tokoh-tokoh selalu menampilkan mimik muka yang sesuai dengan suasana. Hal ini membantu peserta didik yang menyaksikan film animasi Umbrella, dapat belajar mengenali ekspresi emosi yang dipancarkan oleh tokoh-tokoh. Menurut Suprayitno & Wahyudi (2020) seorang anak dapat mempelajari empati dan cara menyikapi emosi orang lain dengan bijak melalui sebuah film animasi. Dari pelaksanaan dan pengamatan dari penayangan film Umbrella diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan Bersikap Empati Ketika Menyaksikan Film

No	Indikator	Skor Akhir	Kriteria
1.	Mengamati film animasi Umbrella yang ditayangkan dengan antusias	3	Baik
2.	Menunjukkan perubahan raut wajah atau mimik muka sedih, iba, ataupun terharu terhadap karakter pada film animasi Umbrella	3,57	Sangat Baik
3.	Menunjukkan perubahan sikap perhatian terhadap karakter dalam Film animasi Umbrella	3,61	Sangat Baik
4.	Memahami perubahan karakter tokoh dari awal hingga akhir cerita	3,46	Sangat Baik
5.	Mencoba memahami dan menerima pesan moral dari film animasi Umbrella	3,53	Sangat Baik
Rata-rata		3,52	
Kriteria		Sangat Baik	

Berdasarkan hasil penilaian tabel di atas dari 5 indikator yang diterapkan peserta didik mendapatkan kriteria baik dan sangat baik. Pada indikator pertama dengan mengamati film peserta didik menunjukkan ekspresi yang antusias ada di kriteria baik dengan skor 3. Indikator kedua menunjukkan perubahan raut wajah atau mimik muka berada pada kriteria sangat baik dengan skor 3,57. Indikator ketiga menunjukkan perubahan sikap perhatian terhadap karakter ada di kriteria sangat baik dengan perolehan skor 3,61. Indikator keempat memahami perubahan karakter tokoh berada pada kriteria sangat baik dengan perolehan skor 3,46. Dan indikator terakhir Mencoba memahami dan menerima pesan moral berada pada kriteria sangat baik dengan perolehan skor 3,53. Secara keseluruhan hasil penilaian sikap empati dari penayangan film Umbrella mendapat kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 3,52.

Pada saat penilaian secara keseluruhan penilaian indikator dapat diterapkan kepada peserta didik. Namun pada indikator penilaian ini terdapat beberapa kekurangan dikarenakan terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat terbaca sikap atau perubahannya. Pada indikator kedua terdapat beberapa peserta didik yang tidak menunjukkan raut wajah yang berubah terhadap perkembangan karakter pada film. Indikator ketiga juga terdapat kekurangan tidak terbacanya sikap perubahan oleh peserta didik. Akan tetapi secara keseluruhan peserta didik telah menunjukkan sikap perubahannya, sehingga didapat nilai kriteria yang sangat baik. Pada indikator keempat dan kelima kemampuan bersikap empati ini dapat dilihat dari lembar kerja yang diisi oleh peserta didik.

Penayangan film Umbrella selain menumbuhkan karakter empati dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di materi unsur intrinsik. Pelaksanaan pengisian lembar kerja tidak hanya untuk menilai sikap empati tetapi juga menilai pemahaman peserta didik terkait unsur intrinsik pada film animasi Umbrella. Menggunakan film animasi seorang pendidik dapat dijadikan film sebagai media inovatif dalam

pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil lembar kerja yang telah diisi oleh peserta didik dihasilkan skor sebagai berikut:

Tabel 2. Pengetahuan Unsur Intrinsik dalam Film Umbrella

Hasil	Indikator				
	Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam film animasi	Menyebutkan watak dari setiap karakter sebagai bentuk mengenal emosi	Menganalisis jenis alur cerita	Mengidentifikasi latar cerita (waktu, suasana, dan tempat)	Menuliskan pesan moral dari film animasi Umbrella
Skor Akhir	3,65	3,61	2,73	3,65	3,46
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Rata-Rata	3,42				
Kriteria	Sangat Baik				

Hasil penilaian pengetahuan unsur intrinsik dalam film Umbrella pada indikator 1 didapatkan perolehan skor 3,65. Indikator kedua mendapatkan perolehan skor 3,61. Indikator ketiga mendapatkan perolehan skor 2,73. Indikator keempat mendapatkan perolehan skor 3,65. Indikator kelima mendapatkan perolehan skor 3,46. Pada indikator 1,2,4 dan 5 menunjukkan kriteria yang berada pada angka $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$ yang menunjukkan kriteria sangat baik. Pada indikator 3 menunjukkan perolehan skor $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ dengan kriteria baik. Skor rata-rata pengetahuan unsur intrinsik 3,42 berada pada rentang skor $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$ menunjukkan kriteria sangat baik.

Hasil penilaian skor pada instrumen penilaian sikap dan pengetahuan sama-sama mendapatkan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peserta didik telah memahami empati dan menumbuhkan karakter empati pada dirinya. Pengaruh film animasi terhadap pertumbuhan empati selaras dengan penelitian Sari & Yaswinda (2022). Hasil observasi yang telah dilakukan di taman kanak-kanak pembangunan laboratorium Universitas Negeri Padang guru telah mengembangkan empati melalui menonton film Riko The Series akan tetapi masih terdapat beberapa anak yang belum mengembangkan sikap empati secara optimal. Kurang optimalnya pengembangan karakter empati membuat peneliti melaksanakan penayangan film animasi Rara dan Nusa untuk mengoptimalkan karakter empati. Menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk si eksperimen didapatkan hasil perhitungan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0.019 < 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan film animasi Nusa memiliki pengaruh terhadap perkembangan empati anak usia dini di taman kanak-kanak pembangunan laboratorium UNP. Melalui penayangan film animasi anak mencerminkan dan menunjukkan sikap menolong teman dan guru yang mengalami kesulitan, menenangkan teman yang bersedih, memaafkan dan meminta maaf, saling menghargai, dan mengucapkan kata terima kasih.

Ketika tokoh utama menangis dan mengenang momen masa lalunya peserta didik menunjukkan ekspresi turut bersedih dan mengucapkan kalimat yang bermakna turut sedih. Ekspresi dan kalimat yang diucapkan oleh peserta didik menunjukkan adanya empati dalam diri peserta didik. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Masnah & Priyanti (2023) yang dilakukan dengan anak kelompok B menggunakan media film Nusa untuk meningkatkan empati. Melalui film Nusa menunjukkan hasil anak yang menghargai temannya saat berbicara dan menanggapi pertanyaan yang dilontarkan. Anak-anak juga menunjukkan perubahan sikap yang tidak memilih-milih teman yang di samping pada saat penayangan film, meminjamkan pensil ke temannya, berbagi makanan, saling bahu-membahu merapikan media menonton film, bermain bersama, memuji hasil karya teman, dan meminta izin ketika hendak meminjam mainan.

Selain menumbuhkan karakter empati pada peserta didik film animasi juga mampu menumbuhkan sosial emosional anak. Pertumbuhan ini dapat terjadi karena peserta didik dapat melihat emosi dari setiap karakter tokoh film. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Listrianti & Diyana (2023) yang mengangkat film animasi Tayo The Little Bus sebagai media meningkatkan sosial-emosional anak. Penelitian ini didorong dari

adanya kemerosotan moral peserta didik di tingkat sekolah dasar, adanya urgensi dalam meningkatkan karakter sosial emosional anak pada, dan penerapan media inovatif yaitu film animasi Tayo the Little Bus. Metode yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik tinjauan pustaka. Hasil dari tinjauan pustaka menunjukkan bahwa film animasi Tayo the Little Bus dapat meningkatkan kesadaran emosional melalui ekspresi yang berbeda pada setiap tokoh cerita. Film animasi Tayo mampu meningkatkan karakter empati pada anak melalui konflik dan resolusi yang ada pada cerita. Selain itu film animasi Tayo the Little Bus mampu meningkatkan kerja sama, kemampuan berbicara tanda kemampuan komunikasi anak, dan kemampuan sosial anak.

Ketika menyaksikan film animasi anak dapat belajar mengenali ekspresi emosi yang berbeda-beda dari setiap tokoh yang ada pada cerita. Ekspresi yang dimunculkan dalam tokoh dapat membantu anak meningkatkan kemampuannya dalam mengenali dan memahami emosi yang ada pada orang lain ataupun dirinya sendiri. Kecerdasan sosial dan emosional adalah kecerdasan yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan diri seorang anak. Emosi mengajarkan seorang anak untuk memiliki hubungan sosial dengan teman sebayanya (Hatimah, 2023). Melalui pengamatan dan refleksi terhadap tokoh-tokoh dalam cerita-cerita, anak-anak dapat belajar memahami emosi dan perspektif orang lain (Mahpudoh et al., 2024). Untuk itu pendidikan memiliki peran penting dalam proses perkembangan sosial dan emosional anak.

Film Umbrella berdasarkan hasil Instrumen penilaian pengetahuan unsur intrinsik peserta didik mendapatkan kriteria yang sangat baik. Kriteria sangat baik ini menunjukkan film Umbrella memberikan wawasan pengetahuan terkait unsur intrinsik cerita. Film Umbrella memperkenalkan berbagai tokoh, watak, alur, latar (waktu, suasana, dan tempat), dan pesan moral. Hasil ini didukung oleh penelitian Kusumawati (2021) menyatakan melalui film pendek dapat mengajarkan peserta didik untuk mengidentifikasi unsur intrinsik. Media film pendek dapat menjadi sarana pembelajaran jarak jauh untuk kepentingan pembelajaran.

Film animasi atau film kartun memiliki dampak positif untuk membantu anak pada tahap awal belajar untuk mengetahui berbagai hal-hal dasar seperti emosi, angka, warna, dan lain sebagainya. Kreativitas dan imajinasi anak dapat terangsang melalui film animasi. Disisi lain film animasi yang terdapat gambaran kekerasan dapat membuat anak meniru hal serupa di dunia nyata. Bahasa yang tidak sopan dan kasar yang ada pada film dapat menjadi pengaruh buruk untuk anak (Purnamasari, 2020). Untuk itu pada saat anak menyaksikan film perlu diperhatikan rating umur dan harus di bawah pengawasan orang tua atau guru.

KESIMPULAN

Penayangan film animasi Umbrella terbukti mampu menumbuhkan empati, menjadi media pembelajaran bahasa Indonesia, dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan empati peserta didik. Berdasar pada hasil Instrumen penilaian sikap dan pengetahuan didapatkan hasil dengan kriteria sangat baik yang menunjukkan peserta didik telah mengimplementasikan empati ketika menyaksikan film Umbrella. Penelitian ini menggunakan film yang berdurasi pendek agar peserta didik dapat memahami alur cerita dan tidak bosan saat menonton. Pemilihan film animasi dipilih berdasarkan cerita yang menarik dan sebelumnya tidak pernah disaksikan oleh peserta didik. Peneliti telah menyusun dan merancang penelitian dengan sungguh-sungguh, namun masih terdapat keterbatasan dalam penilaian kepada peserta didik yang belum memberikan respon terhadap film Umbrella. Untuk itu harapannya penelitian-penelitian selanjutnya peneliti dapat meningkatkan instrumen penilaian dan lebih mengeksplor karakter dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amna, A., Harliyana, I., & Rasyimah, R. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel Te O Toriatte (Genggam Cinta) Karya Akmal Nasery Basral. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 227–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jk.v3i2.9450>

- 2123 *Menumbuhkan Karakter Empati Menggunakan Metode Menonton Film Animasi "Umbrella" di Fase C Kelas VA di Sekolah Dasar – Anika Rahma Dani, Atikah Abel Firliani, Avianita Dewi, Wulan Aulia Azizah, Isnona Arifdiyani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7704>
- Anggraini, A., Mukhtadir, A., & Hambali, D. (2021). Penerapan Program Literasi Berbasis Cerita Rakyat untuk Menanamkan Perilaku Empati dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVA SDN 2 Rejang Lebong. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(2), 82–90.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/dikdas.v4i2.16081>
- Anggraini, E. S. (2022). Membangun Komunikasi Efektif Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelurahan Negeri Baru. *Jurnal Usia Dini*, 8(1), 26–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.36190>
- Arum, D. M. S. P., & Ratuliu, M. (2022). Menganalisis Unsur Ekstrinsik Dan Pendekatan Ekspresif Terhadap Cerpen “Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata” Karya Putu Wijaya. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.278>
- Astina, K. A. D., & Putra, I. K. A. M. (2021). Analisis Slapstick Dalam Film Serial Animasi Larva. *Senada: Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi*, 4, 443–446.
<https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/624>
- Aulia, T. N., Zubaidah, R., Soraya, N. D., Maisar, M., Marlina, A., Saiful, M., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pembentukan Karakter Anak Di Usia Dini Melalui Televisi Dalam Menonton Film Kartun Rara Dan Nusa Pada Episode “Jangan Tidur Setelah Subuh.” *Journal Of Community Service And Engagement*, 2(6), 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.9999/jocosae.v2i6.60>
- Bi, N. (2022). *Review Umbrella*. Opinia. <https://opinia.id/post/artikel/resensi/review-umbrella-115576?fromExplore=1>, diakses pada 27 Mei 2024
- Chotimah, U., & Mariyani. (2021). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran PPKN*. Bening Media Publishing.
- Fazriah, S. L., Hafshah, T. A., & Maranatha, J. R. (2021). Penggunaan Media Film Animasi Bisu Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini TK Kemala Bhayangkari 10 Purwakarta. *Ijocsee: Indonesian Journal Of Community Services In Engineering & Education*, 1(1), 22–27.
- Hartati, A., & Astriningsih, N. (2020). Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dengan Empati Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 972 – 985.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2901>
- Hatimah, H. (2023). Nilai Moral Pada Film Animasi Kancil dan Buaya sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Idealektik: Jurnal Pendidikan Bahasa, Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–7.
- Indrawansyah, E. J., & Widodo, P. B. (2023). Analisis Metode Stimulasi Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 612–619. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v31i1.3091>
- Istirahayu, I., & Solehuddin, S. (2022). Korelasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Sikap Empati Siswa Sekolah Dasar Negeri 81 Singkawang. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 108–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6228>
- Kusumawati, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Melalui Media Film Pendek Dengan Metode PJJ. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 99–108. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/ekha.v4i2.50268>
- Lani, O. P., Mastanora, R., Handayani, B., & Maimori, R. (2021). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pada Film Kartun Shaun The Sheep. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10 (2), 161–169.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35967/jkms.v10i2.7472>
- Listrianti, F., & Diyana, N. N. (2023). Implementasi Metode Menonton Sambil Belajar Dari Animasi Film “Tayo The Little Bus” Dalam Meningkatkan Aspek Sosial Emosional Anak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4669–4682. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11131>
- Mahpudoh, M., Wellem, K. A., Septriani, S., Annisa, A., Putri, Z. D., Wulandari, R. R., & Fajri, M. E. (2024). *Sastra Anak*. Padang: CV Gita Lentera.

- 2124 *Menumbuhkan Karakter Empati Menggunakan Metode Menonton Film Animasi "Umbrella" di Fase C Kelas VA di Sekolah Dasar – Anika Rahma Dani, Atikah Abel Firliani, Avianita Dewi, Wulan Aulia Azizah, Isnona Arifdiyani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7704>
- Masnah, & Priyanti, N. Y. (2023). Upaya Meningkatkan Empati Anak Dengan Menggunakan Film Animasi Nussa Pada Kelompok B Di Tk Al-Ishlah Kota Bekasi. *Research and Development Journal Of Education*, 9(2), 1067 – 1072. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19650>
- Mufidah, L., Iswinarti, I., & Fasikhah, R. S. S. (2021). Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prosocial Dimediasi Oleh Empati Pada Siswa. *Psikovidya*, 25(1), 36–44.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37303/psikovidya.v25i1.154>
- Muttaqin, M. A., Anisa, C. M., & Noviani, E. N. (2024). Implementasi Desain Ruang Kelas Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Aisyiah Jintap Ponorogo. *Saliha : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 7(1), 99–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.54396/saliha.v7i1.907>
- Narti, Z. N., Hariko, R., & Karneli, Y. (2023). Penerapan Sikap Empati Konselor dalam Proses Konseling. *Jambura: Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 17–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jgcj.v4i1.2247>
- Nurjanah, & Engliana. (2021). Sosialisasi Komunikasi Nonverbal Untuk Komunikasi Efektif Dengan Anak Di Posyandu Durian 1. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 621–628.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i6.11170>
- Oktaviani, M., Novitasari, A. W., Glosalalia, Madinatuzzahra, & Aulia, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jkkp: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 8(02), 153–163.
- Purnamasari, R. Y. D. (2020). Pengaruh Film Kartun Upin Ipin terhadap Perilaku Anak Usia 7-9 Tahun. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 121–126.
- Rahmatika, A. A., Hidayat, S., & Muharram, M. R. W. (2023). Penanaman Nilai Empati Melalui Aplikasi “Teman Disabilitas” Di SD Islamic Leader School. *Collase: Creative of Learning Students Elementary Education*, 6(3), 441–454. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v6i3.17419>
- Rosyida, A. H. (2020). Efektivitas Terapi Film Dalam Meningkatkan Empati. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 211–220.
- Sari, L. P., & Yaswinda, Y. (2022). Pengaruh Film Animasi Nussa Terhadap Empati Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Jce: Journal of Childhood Education*, 6(1), 83–97.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jce.v6i1.797>
- Sari, N. M. D. S., Suastini, K., Anggawati, P. D. Y., Dinanti, D. P., Putri, N. L. W. A., & Ardianti, N. P. K. (2024). *Mencegah Bully di Sekolah Dasar*. Bandung: Nilacakre.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Sleman: Deepublish.
- Wahyuningsih, Y., & Oktavia, A. (2022). Model Resolusi Konflik Berbantuan Wayang Sukuraga Untuk Meningkatkan Empati Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1646–1654.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3331>